

Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur

I Wayan Numertayasa¹, Ni Putu Eni Astuti², I Putu Oka Suardana³,
Putu Beny Pradnyana^{4*}

¹⁻⁴Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali

¹numertayasawayan@gmail.com; ²niputu.eniastuti@gmail.com; ³bedubantas@gmail.com;

^{4*}putubenypfadnyana380@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pendampingan dan mereview Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur dengan bentuk kegiatan workshop. Metode pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan metode PALS (1) identifikasi masalah tentang permasalahan guru; (2) melakukan analisis kebutuhan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi; (3) merancang pembinaan, pendampingan, workshop kepada guru-guru; (4) melaksanakan workshop kurikulum; (5) monitoring dan observasi kegiatan; dan (6) laporan dan tindak lanjut keberhasilan program. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan guru-guru telah memahami terkait kurikulum merdeka dan telah mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam sebuah perencanaan pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan menengah. Asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik.

Kata Kunci: kurikulum, merdeka, guru

Pendahuluan

Pasca pandemic covid 19 membuat banyak sekolah bergeliat meningkatkan mutu Pendidikan. Salah satu yang dapat digunakan dalam peningkatan mutu Pendidikan adalah dengan mengikuti perkembangan kurikulum yang sudah mengalami perubahan. Berdasarkan riset yang dilakukan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), pandemi Covid-19 telah menimbulkan kehilangan pembelajaran (*learning loss*) literasi dan numerasi yang signifikan, sehingga dibutuhkan kurikulum prototipe sebagai bagian dari kurikulum nasional untuk mendorong pemulihan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, serta pada tahun 2022 kurikulum nasional memiliki tiga opsi kurikulum yang bisa dipilih oleh satuan pendidikan untuk pemulihan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan), dan Kurikulum Prototipe (Pengelola Web Kemdikbud, 2021). Penjelasan karakteristik kurikulum Prototipe di setiap jenjang, antara lain memuat, (1) Integrasi *Computational Thinking* (CT) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPAS pada jenjang SD, (2) Informatika adalah mata pelajaran wajib di jenjang SMP serta kelas 10. Untuk itu, guru perlu memahami *Computational Thinking* (CT) dan menjadi Computational Thinker (Rozady & Koten, 2021).

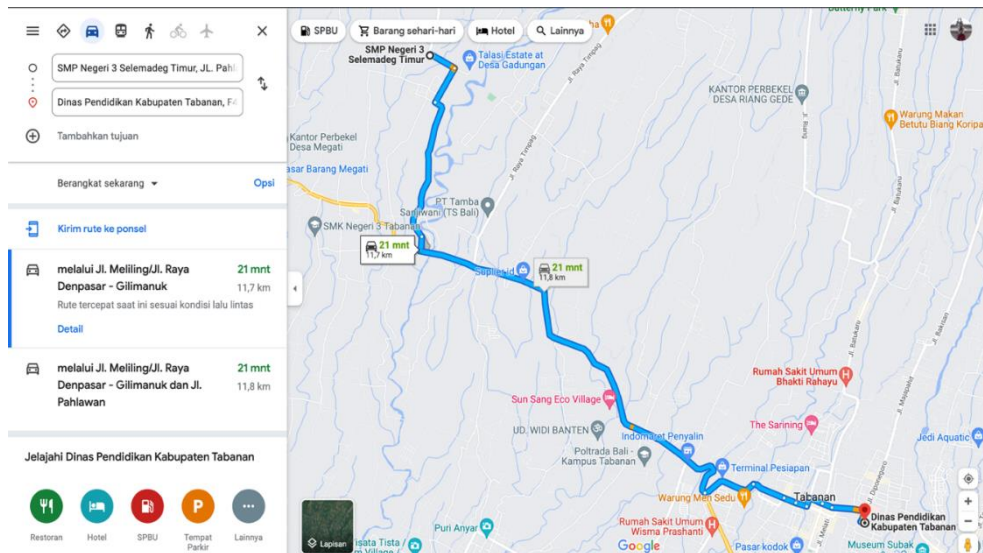
Menyelaraskan penyebaran kurikulum merdeka di semua jenjang, serta melihat masih dibutuhkannya transfer keilmuan, maka perlu dirancang program-program untuk memberikan informasi kepada guru-guru terkait pengimplementasian kurikulum merdeka (kurikulum Prototipe). Rancangan program workshop kurikulum merdeka (prototipe) perlu dilakukan untuk lebih menyebarluaskan informasi terkait kurikulum merdeka (prototipe). Berdasarkan pijakan tersebut maka, TIM ITP Markandeya Bali melakukan Kerjasama dengan SMP Negeri 3 Selemadeg Timur dalam bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan Kepala SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. SMP Negeri Selemadeg Timur merupakan sekolah yang sangat aktif melaksanakan kegiatan untuk peningkatan kualitas guru dan tenaga Pendidikan untuk menghasilkan mutu yang optimal. Melalui media komunikasi antara kepala sekolah dan TIM ITP Markandeya Bali terkait Program Kerjasama yang dilaksanakan adalah melaksanakan Pengembangan sumberdaya manusia, pengembangan kualifikasi guru, pengembangan pembelajaran di sekolah serta melaksanakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang telah disesuaikan dengan kesepakatan kegiatan kerjasama yang akan dilaksanakan dengan SMP N 3 Selemadeg Timur. Program kerja sama yang disepakati dikemas dalam bentuk workshop review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur.

Demi pengoptimalan kegiatan workshop review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur, TIM ITP Markandeya Bali menghadirkan narasumber yang tentunya sudah memiliki pengalaman, diantaranya pertama I Wayan Numertayasa, S.Pd. M.Pd. yang merupakan rektor ITP Markandeya Bali yang telah memiliki pengalaman sebagai narasumber baik secara internal maupun eksternal antar Lembaga, kedua Ni Putu Eni Astuti, S.Pd. M.Pd. yang telah banyak memberikan dan sharing informasi di pada tahun 2018 dalam kegiatan Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Aspek Penilaian Untuk Guru SD N 2 Buahan Tabanan, tahun 2022 pada kegiatan Pembinaan & Penguatan Pelaksanaan Kurikulum Kementerian Agama Kabupaten Gianyar dan pada tahun 2022 pada kegiatan Review Kurikulum dan Penguatan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Hindu (UWP) Astika Dharma, Karangasem dan narasumber yang ketiga I Putu Oka Suardana, S.Pd. M.Pd. yang merupakan WR III bagian mahasiswa yang selalu mengimplementasikan kampus merdeka dan merdeka belajar di lingkungan kampus dengan mendorong mahasiswa pada bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang telah sampai pada lolos Hibah PKM tingkat nasional tahun 2022. Ketiga narasumber tersebut sangat layak digunakan untuk membantu guru-guru di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur dalam memberikan Workshop pada kegiatan pengabdian ini.

Metode Pelaksanaan

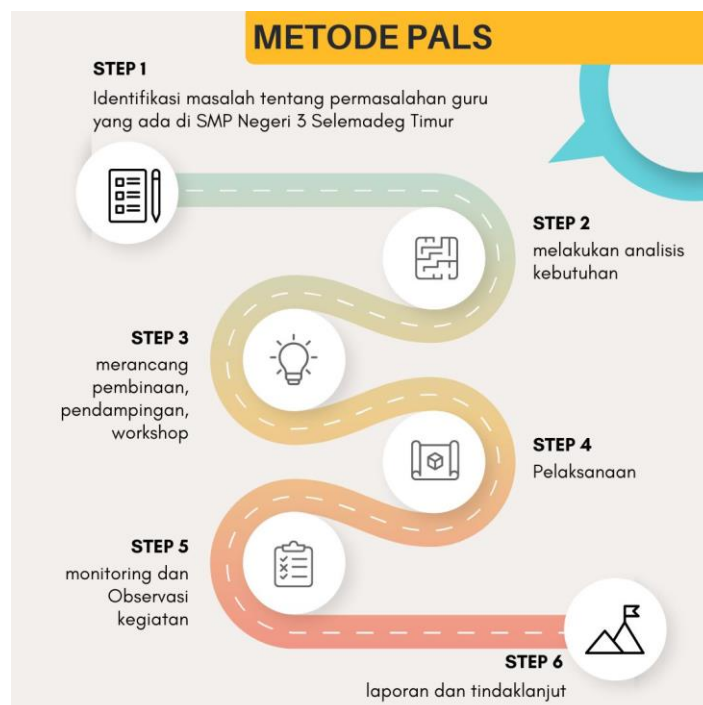
Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, 20 Juni 2022 dengan subyek dalam pelaksanaan kegiatan workshop review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur diantaranya 35 orang guru dan beberapa guru undangan sebanyak 5 orang dari SMP Negeri 3 Tabanan yang juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut serta 1 orang pengawas. Tempat pengabdian kegiatan workshop review dan Implementasi Kurikulum Merdeka yang bertempat di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur, yang beralamat di Jl. Pahlawan No.1 Gadungan,

Gadungan, Kec. Selemadeg Timur, Kab. Tabanan Prov. Bali dengan Surat Program Kerja Sama (PKS) NOMOR: 421/o66/SMPN 3 SELTIM/2022 dan NOMOR: 218/ITP-MB/VI/2022. Jarak antara dinas Pendidikan dengan SMP Negeri 3 Selemadeg Timur adalah 11,7KM, dengan kondisi jalan yang tidak begitu baik.



Gambar 1 . Lokasi Kegiatan Workshop di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan Metode Pals pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Bagan Metode Pelaksanaan

Penjabaran gambar 2 di atas sebagai berikut. (1) Identifikasi masalah tentang permasalahan guru yang ada di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur; (2) melakukan analisis kebutuhan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur; (3) merancang pembinaan, pendampingan, workshop kepada guru-guru SMP Negeri 3 Selemadeg Timur; (4) melaksanakan workshop kurikulum di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur; (5) monitoring dan Observasi kegiatan; (6) laporan dan tindak lanjut keberhasilan program.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melaksanakan kegiatan workshop review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur, guru-guru SMP Negeri 3 Selemadeg Timur dan Guru-guru SMP Negeri 3 Tabanan sudah memahami terkait kurikulum Merdeka yang juga disebut juga dengan kurikulum Prototipe, dimana sebelum terjadi perbedaan pemahaman terkait nama kurikulum merdeka dan kurikulum prototipe, sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim merilis program Merdeka Belajar Episode 15 bernama Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar, dan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim mengatakan, Kurikulum Merdeka adalah nama baru dari kurikulum prototipe (Jawapost, 2022).

Disampaikan pula bahwa, kurikulum merdeka memiliki kelebihan yang pertama adalah lebih sederhana, kedua lebih merdeka karena Sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik, ketiga lebih relevan dan interaktif.



Gambar 3. *Penyampaian Informasi terkait Kebijakan Kurikulum & Profil Pelajar Pancasila*

Kurikulum merdeka SMP mengacu pada Kepmendikbud Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum satuan pendidikan mengacu pada

Kurikulum Merdeka untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah secara umum.

Selain itu, narasumber memberikan penekanan terkait pembelajaran diferensiasi kepada guru-guru SMP Negeri 3 Selemadeg Timur dan guru-guru SMP Negeri 3 Tabanan informasi pada workshop review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur.



Gambar 4. Penyampaian Informasi terkait Pembelajaran Diferensiasi

Selain Penyampaian Informasi terkait Pembelajaran Diferensiasi, narasumber memberikan penekanan terkait platform pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, dan bentuk assesmennya kepada guru-guru SMP Negeri 3 Selemadeg Timur dan guru-guru SMP Negeri 3 Tabanan, pada workshop review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur.



Gambar 5. Penyampaian Informasi terkait platform kurikulum merdeka dan bentuk assesmennya

Terkait pada perencanaan sebelum kegiatan mengajar guru-guru SMP Negeri 3 Selemadeg Timur dan Guru-guru SMP Negeri 3 Tabanan telah memahami terkait modul ajar dengan komponen pada gambar 6 di bawah ini.



KOMPONEN

INFORMASI UMUM

- Identitas Sekolah
- Kompetensi awal
- Profil Pelajar Pancasila
- Sarana dan Prasarana
- Target peserta didik
- Model pembelajaran yang digunakan

KOMPETENSI INTI

- Tujuan Pembelajaran
- Pemahaman Bermakna
- Pertanyaan Pematik
- Persiapan Pembelajaran
- Kegiatan Pembelajaran
- Sesesment
- Pengayaan dan remedial
- Refleksi peserta didik dan guru

LAMPIRAN

- Lembar Kerja Peserta didik
- Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik
- Glosarium
- Daftar Pustaka

Diadaptasi dari Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah

BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN
PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK
INDONESIA

MODUL AJAR



CP perlu diurai menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkret, yang dicapai satu persatu oleh peserta didik hingga mereka mencapai akhir fase.

Untuk menentukan tujuan pembelajaran maka perlu dipahami Taksonomi Bloom, Namun demikian, Taksonomi Bloom ini telah direvisi seiring dengan perkembangan hasil-hasil penelitian. Anderson dan Krathwohl (2001) mengembangkan taksonomi berdasarkan Taksonomi Bloom, dan dinilai lebih relevan untuk konteks belajar saat ini, yang di gambarkan seperti di bawah ini.

Level 1	Mengingat , termasuk di dalamnya mengingat kembali informasi yang telah dipelajari, termasuk definisi, fakta-fakta, daftar urutan, atau menyebutkan kembali suatu materi yang pernah diajarkan kepadanya.
Level 2	Memahami , termasuk di dalamnya menjelaskan ide atau konsep seperti menjelaskan suatu konsep menggunakan kalimat sendiri, menginterpretasikan suatu informasi, menyimpulkan, atau membuat parafrasa dari suatu bacaan.
Level 3	Mengaplikasikan , termasuk di dalamnya menggunakan konsep, pengetahuan, atau informasi yang telah dipelajarinya pada situasi berbeda dan relevan
Level 4	Menganalisis , termasuk dalam kemampuan ini adalah memecah- memecah informasi menjadi beberapa bagian, kemampuan untuk mengeksplorasi hubungan/korelasi atau membandingkan antara dua hal atau lebih, menentukan keterkaitan antarkonsep, atau mengorganisasikan beberapa ide dan/atau konsep.
Level 5	Mengevaluasi , termasuk kemampuan untuk membuat keputusan, penilaian, mengajukan kritik dan rekomendasi yang sistematis.
Level 6	Menciptakan , yaitu merangkaikan berbagai elemen menjadi satu hal baru yang utuh, melalui proses pencarian ide, evaluasi terhadap hal/ide/benda yang ada sehingga kreasi yang diciptakan menjadi salah satu solusi terhadap masalah yang ada. Termasuk di dalamnya adalah kemampuan memberikan nilai tambah terhadap suatu produk yang sudah ada.

Gambar 6. Penekanan kegiatan Workshop Terkait Komponen Modul Ajar

Berdasarkan hasil observasi, bahwa yang perlu ditekankan adalah pada asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Asesmen dapat berupa formatif dan sumatif. Asesmen formatif dapat dilakukan pada awal pembelajaran digunakan mendukung pembelajaran terdiferensiasi sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran sesuai dengan yang mereka butuhkan dan asesmen pada saat pembelajaran dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan melakukan revisi apabila diperlukan serta pada tahap akhir pendidik perlu juga mengadakan asesmen sumatif untuk memastikan ketercapaian dari keseluruhan tujuan pembelajaran (Anggraena et al., 2022).

Guru-guru sangat antusias dalam menyambut kurikulum merdeka, walaupun sesungguhnya dalam pengimplementasian kurikulum K13 sebelumnya belum optimal yang dilakukan oleh guru-guru SMP Negeri 3 Selemadeg Timur, ditambah lagi keberadaan pandemic covid-19 yang telah merubah tatanan kebiasaan guru dalam mengajar, dan sistem penerimaan siswa baru dengan jalur zonasi yang mengakibatkan terjadi ketimpangan keadaan siswa yang ada di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur, ada yang memiliki karakter siswa yang *fast learners*, *Moderate learners* dan *slow learners* yang disampaikan pada sesi diskusi, seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 7. Sesi Diskusi

Dengan berbagai karakter yang dimiliki oleh siswa menjadi tantangan tersendiri bagi guru-guru khususnya dalam mengadakan pembelajaran yang berdiferensiasi yang merupakan adalah praktik menyesuaikan kurikulum, strategi mengajar, strategi penilaian, dan lingkungan kelas dengan kebutuhan semua siswa. Kelas yang berdiferensiasi memberikan jalur yang berbeda bagi siswa untuk mendapatkan isi, untuk memproses informasi dan ide-ide, serta untuk mengembangkan produk/ hasil belajar yang menunjukkan sejauh mana pemahaman yang diperoleh siswa (Kompasiana, 2021). Selain itu, Kurikulum merdeka belajar adalah perencanaan program pendidikan yang berpusat pada murid, dimana satuan pendidikan memiliki otonomi dalam pengembangan kurikulumnya (Ramadina, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa guru-guru telah memahami terkait kurikulum merdeka, telah mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam sebuah perencanaan pembelajaran yang disebut dengan modul ajar sesuai dengan panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan menengah, serta asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan untuk melaksanakan kegiatan lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu dan kompetensi guru, melihat sangat antusias peserta dalam mengikuti kegiatan workshop ini, kegiatan lain yang bisa di rancang antara lain terkait dengan pembelajaran diferensiasi agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Bentuk pembelajaran diferensiasi inilah yang sangat dikuatkan dalam Kurikulum Merdeka.

Ucapan Terimakasih

Pada baris ini, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada kepala sekolah SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Ibu Ni Made Ratnadi, S.Pd., M.Pd. telah bekerjasama dengan ITP Markandeya Bali untuk bersama membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Bali, Bapak Pengawas yang senantiasa ikut hadir mendampingi kegiatan workshop sampai akhir kegiatan, Guru-guru Perwakilan dari SMP Negeri 3 Tabanan yang sangat antusias dalam mengikuti workshop.

Referensi

- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, N., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (1st ed.). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Ramadina, E. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic Islam Nusantara*, 7(2), 131–142.
- Jawapost. (2022). *Hanya Ganti Nama, Kurikulum Merdeka Sama seperti Kurikulum Prototipe*.
- Kompasiana. (2021). *Pembelajaran Diferensiasi*.
<https://www.kompasiana.com/jawanricitrasitumorango113/602a30108ede4877a1286963/pembelajaran-diferensiasi>
- Kemdikbud. (2021). *Dorong Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi>
- Rozady, M. P., & P. Koten, Y. (2021). Scratch Sebagai Problem Solving Computational Thinking Dalam Kurikulum Prototipe. *In Create (Inovasi dan Kreasi Dalam Teknologi Informasi)*, 8(1), 11–17.